

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sebagai lawanya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:15).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keterbatasan tersebut digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian (Burhan Bungin, 2001:29). Jika ditinjau dari karakteristiknya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Bungin, 2001:48).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode tersebut bertujuan

untuk menganalisis penyelesaian keterlambatan angsuran pembiayaan musyarakah mutanaqishah perspektif fatwa DSN Nomor 73/DSN-MUI/XI/2008 dan keputusan DSN Nomor 01/DSN-MUI/X/2013 tentang musyarakah mutanaqishah.

2. Populasi dan Sampel

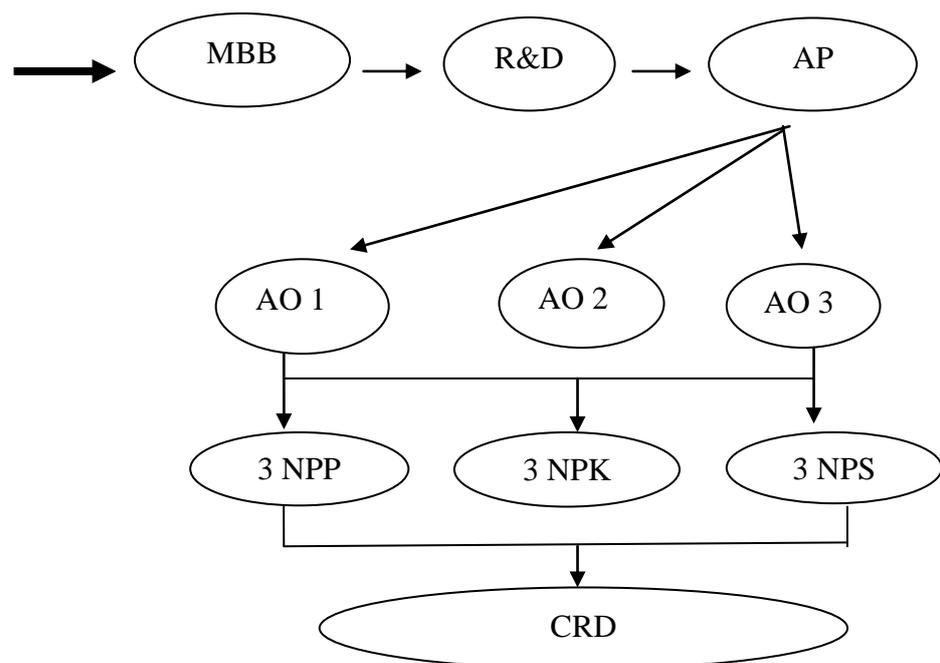
Populasi dalam penelitian ini adalah staf dan nasabah BMT Beringharjo. Dari populasi tersebut penulis mengambil sampel tujuh staf BMT Beringharjo yang bertugas dalam menangani pembiayaan dan menangani pembiayaan bermasalah dan sembilan nasabah yang termasuk dalam kategori nasabah yang terlambat mengangsur pembiayaan yang diklasifikasikan tiga nasabah pedagang sembako, tiga nasabah pengusaha pakaiyan dan tiga nasabah pedagang kuliner. Nasabah tersebut diklasifikasikan antara lain jenis usaha, lama usaha, nominal pembiayaan, jenis kelamin, dan tempat usaha. Tempat usaha yang penulis tentukan adalah di Pasar Beringharjo karena jumlah nasabah terbesar ada di Pasar Beringharjo. Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Oktober 2015 nasabah yang terlambat mengangsur pembiayaan musyarakah mutanaqishah di Pasar Beringharjo tergolong tinggi. Dalam hal ini penulis mengambil sampel nasabah berdasarkan jenis usahanya dikarenakan pembiayaan musyarakah mutanaqishah adalah akad syirkah (perkongsian).

Dalam penelitian ini penulis memakai teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya

kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2013:124). Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini merasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Teknik pengambilan sampel ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel *purposive* dan *snowball*. Dalam penelitian ini akan meneliti nasabah yang terlambat mengangsur pembiayaan musyarakah muntanaqishah dan beberapa staf BMT Beringharjo yang bertugas dalam menyelesaikan pembiayaan musyarakah mutanaqishah bermasalah.

Gambar 3.1



Gambar 3.1. Proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif, *purposive* dan *snowball*.

Keterangan :

MBB	: <i>Manager</i> BMT Beringharjo
R & D	: <i>Research and Development</i>
AP	: Administrasi Pembiayaan
AO 1	: <i>Account Officer</i> satu
AO 2	: <i>Account Officer</i> dua
AO 3	: <i>Account Officer</i> tiga
3 NPP	: Tiga Nasabah Pengusaha Pakaiyaan
3 NPK	: Tiga Nasabah Pedagang Kuliner
3 NPS	: Tiga Nasabah Pedagang Sembako
CRD	: <i>Credit Remedial and Legal</i>

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam proposal penelitian, peneliti telah merencanakan manager BMT Beringharjo sebagai orang pertama sebagai sumber data. Informan awal ini sebaiknya dipilih orang yang bisa ‘‘membukakan pintu’’ untuk mengenali keseluruhan medan secara luas (mereka tergolong *gatekeepers* atau penjaga gawang dan *knowledgeable* informan yang cerdas). Selanjutnya oleh manager akan disarankan ke bagian R&D (*Research and Development*). Dari staf R&D belum memperoleh data yang lengkap, maka peneliti ke bagian AP (Administrasi Pembiayaan) untuk mengecek nasabah yang terlambat mengangsur pembiayaan musyarakah. Setelah mendapatkan informasi dari administrasi pembiayaan maka selanjutnya ke marketing untuk mengetahui lokasi usaha nasabah-nasabah yang terlambat mengangsur. Dari Marketing atau AO (*Account Officer*)

belum memperoleh data yang akurat, dikarenakan penulis belum mengetahui bagaimana kondisi di lapangan ketika nasabah terlambat mengangsur pembiayaan. Dalam hal ini yang ingin diketahui oleh penulis, yaitu penyebab nasabah terlambat mengangsur karna di fatwa DSN-MUI penyelesaian pembiayaan musyarakah mutanaqishah bermasalah mekanisme penyelesaiannya berbeda, tergantung penyebab keterlambatannya disebabkan oleh nasabah itu sendiri atau keadaan usaha nasabah yang kurang baik. Nasabah yang diwawancarai adalah Nasabah Pengusaha Pakaian (NPP), Nasabah Pedagang Kuliner (NPK), Nasabah Pedagang Sembako (NPS).

Setelah memperoleh data dari nasabah maka penulis ke bagian CRD (*Credit Remedial and Legal*), dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi penyelesaian keterlambatan angsuran yang dilakukan oleh BMT Beringharo, dalam hal ini bagian CRD (*Credit Remedial and Legal*) yang bertugas menangani pembiayaan bermasalah. Setelah sampai di CRD data sudah jenuh, sehingga sampel sumber data sudah mencukupi, dan tidak perlu menambah sampel yang baru.

3. Lokasi dan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 1989:91).

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa lokasi yaitu:

- 1) Kantor pusat BMT Beringharjo di Ringroad barat gamping sleman yogyakarta. Subyek yang diwawancara dalam penelitian ini adalah Manager BMT Beringharjo, staf CRD (*Credit Remedial And Legal*), Staf RD (*Research and Development*),
- 2) Kantor Cabang Beringharjo Komplek Masjid Muttaqien Pasar Beringharjo Yogyakarta, subyek yang diwawancara adalah staf AP (Administrasi Pembiayaan) Marketing atau *Account Officer* (AO).
- 3) Pasar Beringharjo Yogyakarta, subyek yang diwawancara adalah nasabah BMT Beringharjo.

4. Sumber Data

- 1) Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010:91).

Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden dari wawancara yang diberikan peneliti, responden penelitian ini adalah manajer BMT Beringharjo, staf CRD (*Credit Remedial and Legal*), satu staf RD (*Research and Development*), Marketing atau *Account Officer* (AO), dan nasabah BMT Beringharjo.

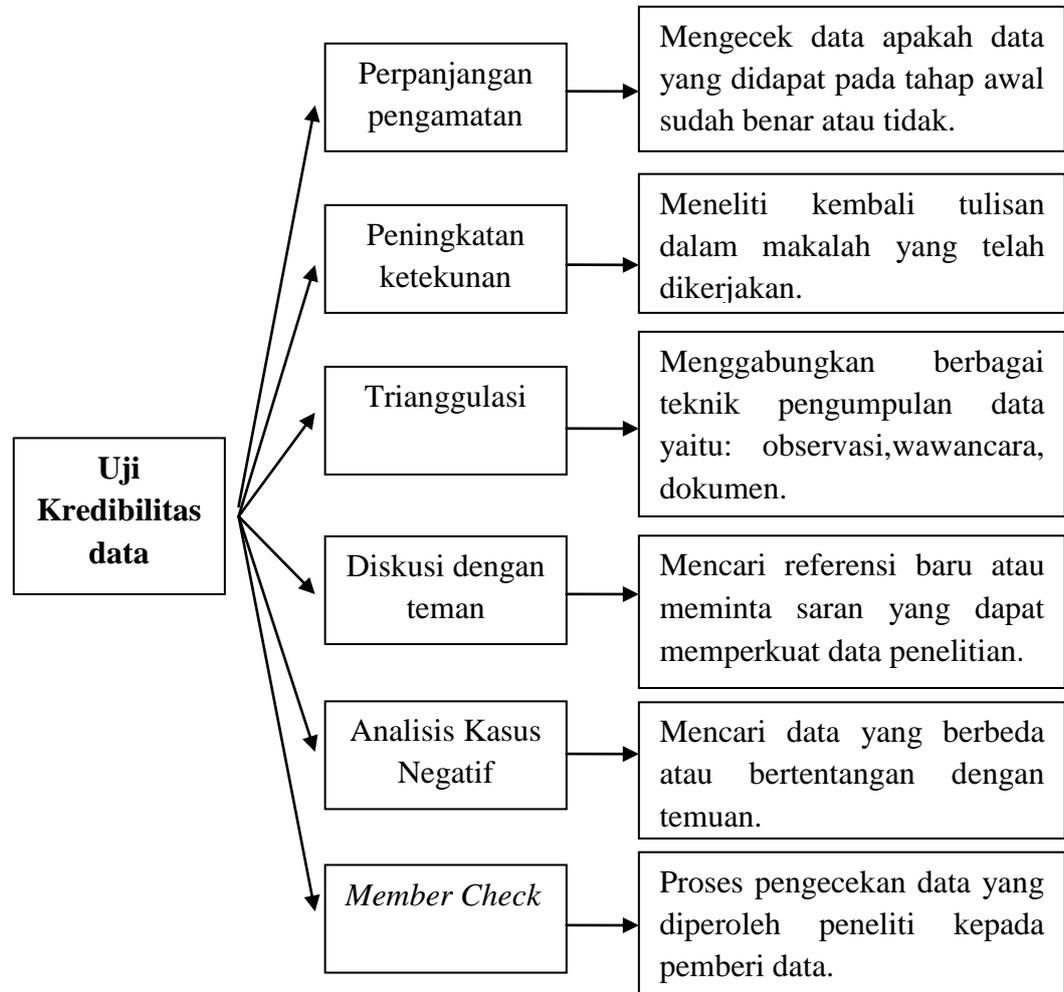
Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Saifuddin Azwar, 2010:91). Data sekunder dapat diperoleh dari literatur, referensi-referensi, peraturan perundang-undangan, fatwa DSN-MUI, Al-Qur'an dan Al-Hadis yang relevan dengan topik yang dibahas dan yang disajikan.

5. Teknik pengumpulan data

- 1) Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu dengan mengamati bagaimana penyelesaian keterlambatan angsuran yang dilakukan oleh BMT Beringharjo.
- 2) Wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi dengan langsung bertanya kepada responden dalam hal ini adalah pihak-pihak yang memberikan data yaitu 1 Manajer BMT Beringharjo, 1 staf CRD (*Credit Remedial And Legal*), 2 Staf RD (*Research and Development*), 3 Marketing atau *Account Officer* (AO), dan 9 nasabah BMT Beringharjo.
- 3) Dokumentasi yaitu menelaah fatwa DSN-MUI dan dokumen-dokumen perjanjian kemitraan usaha antara pihak BMT Beringharjo dengan mitra BMT Beringharjo. Dalam hal ini dokumen-dokumen yang diteliti adalah akad-akad pembiayaan musyarakah bermasalah di BMT Beringharjo.

6. Keabsahan dan Kredibilitas

Gambar 3.2



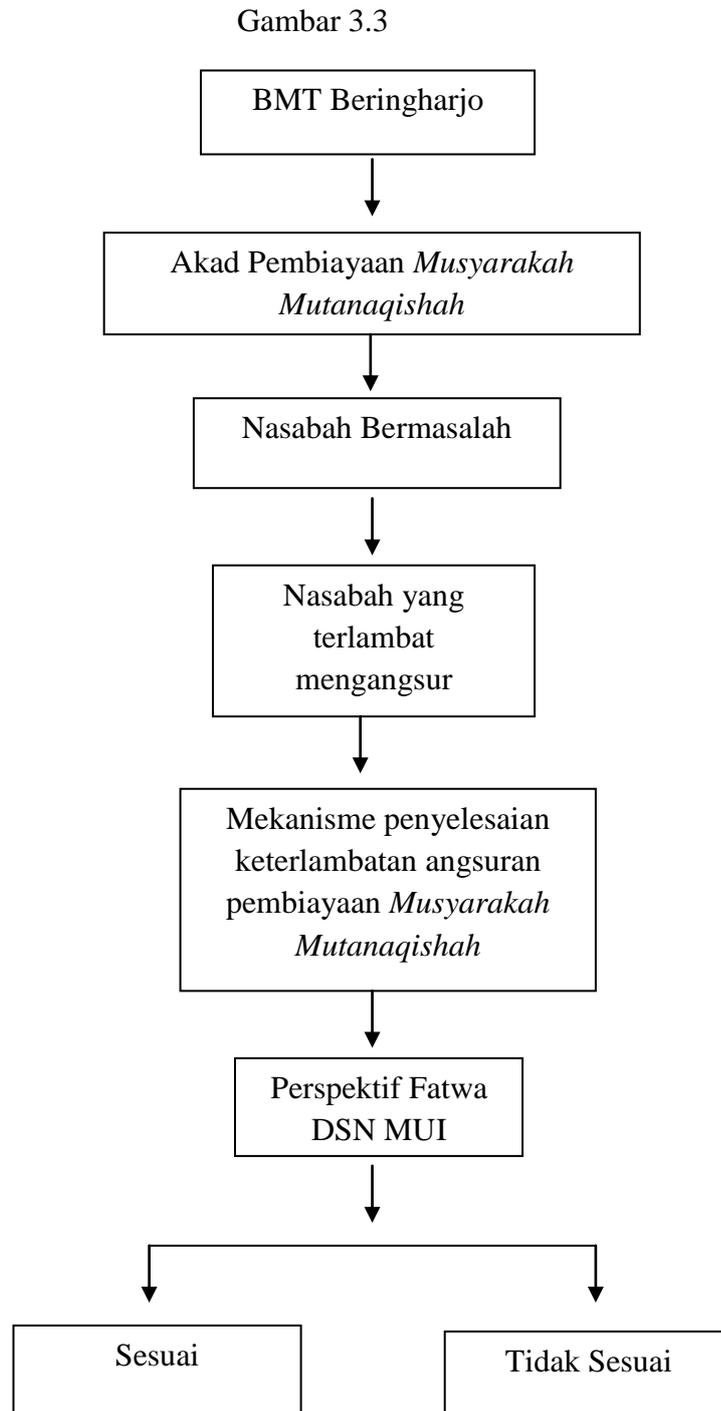
Gambar 2.3 Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

7. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman. Dalam konsep Miles dan Huberman (1984) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2012:246), dikemukakan bahwa terdapat tiga aktivitas analisa data, pertama yaitu data *reduction*, sebuah aktivitas merangkum sehingga

memudahkan pengumpulan data. Aktivitas kedua yaitu data *display*, sebuah aktifitas menyajikan data agar terorganisir dan mudah dipahami. Aktivitas ketiga yaitu *conclusion drawing* atau *verification*, sebuah aktifitas penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan bukti-bukti data yang telah dikumpulkan.

Dalam interpretasi data wawancara, digunakan metode *coding*. Metode *coding* merupakan metode analisis data kualitatif dengan mengurai data, mengkonsep data, dan menyusun kembali dengan cara baru (Anselm dan Corbin, 2013:55). Terdapat tiga tahapan yang dilakukan penulis dalam menggunakan metode *coding*. Tahapan pertama adalah melakukan proses menguraikan, mengkonsepkan, dan melakukan kategorisasi data melalui penciptaan kode-kode deskripsi untuk memberikan makna dasar pada kategori. Tahap kedua adalah menciptakan kode tingkat pertama untuk memberikan interpretasi dengan kata-kata atau frase. Tahapan terakhir adalah menciptakan pola kode-kode melalui frase atau kata-kata untuk menjelaskan kode deskriptif dan kode tingkat pertama (Sugiyono,2013:337). Konsep Miles dan Huberman dengan metode *coding* digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi dan verifikasi mengenai penerapan fatwa DSN-MUI nomor 73/DSN-MUI/XI/2008 tentang musyarakah mutanaqishah dan keputusan DSN Nomor 01/DSN-MUI/X/2013 tentang musyarakah mutanaqishah dalam penyelesaian keterlambatan angsuran di BMT Beringharjo.



Gambar. 3.3 Kerangka Analisis Penelitian